

Analisis Perubahan Kesadaran dan Perilaku Siswa terhadap Bahaya Narkoba melalui Pendidikan Anti Narkoba

Hilwa Faza Nabila Bidawi¹, Inom Nasution², Isnaini³, Firman Hadi⁴, Malika Aulia Husnah S⁵, Anti Annisa⁶, Rani Zaskia Ariesky⁷, Ardin Rizky Andre Sagala⁸

1,2,3,4,5,6,7,8 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: hilwafaza07@gmail.com¹, inom@uinsu.ac.id², isnaaaaaai093@gmail.com³, firmanhadyazhar@gmail.com⁴, 4455lika@gmail.com⁵, anjanisa040121@gmail.com⁶, ranizaskia39@gmail.com⁷, ardinsagala46@gmail.com⁸

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan kesadaran dan perilaku siswa terkait bahaya narkoba melalui program pendidikan anti narkoba di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi eksperimental dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari siswa-siswa di beberapa sekolah yang telah melaksanakan program pendidikan anti narkoba dan siswa-siswa di sekolah yang belum melaksanakan program tersebut. Data kesadaran dan perilaku siswa terhadap bahaya narkoba dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan setelah penerapan program pendidikan anti narkoba. Analisis statistik yang digunakan adalah uji t independent untuk membandingkan perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam kesadaran dan perilaku siswa setelah mengikuti program pendidikan anti narkoba. Siswa yang mengikuti program tersebut memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap bahaya narkoba dan menunjukkan perilaku yang lebih positif dalam menghindari penggunaan narkoba. Temuan ini menunjukkan bahwa program pendidikan anti narkoba efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa terhadap bahaya narkoba. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya program pendidikan anti narkoba di sekolah sebagai upaya pencegahan penggunaan narkoba pada siswa.

Kata kunci : *Perilaku Siswa, Anti Narkoba, Pendidikan.*

Abstract

This research aims to analyze changes in students' awareness and behavior regarding the dangers of drugs through anti-drug education programs in schools. The research method used was an experimental study with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of students in several schools that had implemented anti-drug education programs and students in schools that had not implemented the program. Data on students' awareness and behavior towards the dangers of drugs was collected through questionnaires before and after implementing the anti-drug education program. The statistical analysis used

was the independent t test to compare the differences between the control group and the treatment group. The research results showed that there were significant changes in students' awareness and behavior after participating in the anti-drug education program. Students who take part in this program have a higher level of awareness of the dangers of drugs and show more positive behavior in avoiding drug use. These findings indicate that anti-drug education programs are effective in increasing students' awareness and behavior towards the dangers of drugs. The implication of this research is the importance of anti-drug education programs in schools as an effort to prevent drug use among students.

Keywords : *Student Behavior, Anti-Drugs, Education.*

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah global yang berdampak signifikan terhadap kesehatan, sosial, dan ekonomi masyarakat. Di Indonesia, permasalahan narkoba telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan, terutama di kalangan remaja dan pelajar. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah pengguna narkoba di kalangan remaja terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa remaja adalah kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Kesadaran dan perilaku siswa terhadap bahaya narkoba sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai dampak negatif narkoba. Oleh karena itu, program pendidikan anti narkoba di sekolah-sekolah menjadi sangat penting untuk menanamkan kesadaran akan bahaya narkoba dan membentuk perilaku yang sehat dan bertanggung jawab.

Masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan salah satu tantangan serius yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Narkoba, yang meliputi narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, memiliki dampak yang merusak baik secara fisik, mental, maupun sosial. Dalam upaya menanggulangi masalah ini, pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kesadaran dan perilaku siswa sejak dini.

Pendidikan anti narkoba bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan komprehensif tentang bahaya narkoba serta mendorong sikap dan perilaku yang sehat dan bebas dari narkoba. Melalui program pendidikan anti narkoba, diharapkan siswa dapat memahami risiko yang terkait dengan penggunaan narkoba, mengembangkan keterampilan untuk menolak tekanan sebaya, dan mengadopsi gaya hidup yang positif.

Analisis perubahan kesadaran dan perilaku siswa terhadap bahaya narkoba merupakan langkah penting untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan anti narkoba yang telah dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana program tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang narkoba dan bahayanya, mengubah sikap mereka, serta mengurangi kecenderungan untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

Dalam penelitian ini, penilaian pengetahuan siswa tentang narkoba dan bahayanya akan menjadi fokus awal. Dengan mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti program, kita dapat mengukur efektivitas intervensi yang dilakukan. Selanjutnya, implementasi program pendidikan anti narkoba akan dianalisis untuk mengidentifikasi metode pengajaran yang paling efektif, keterlibatan berbagai pihak, dan

bagaimana program tersebut diintegrasikan dalam kurikulum sekolah. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program pendidikan anti narkoba akan diteliti untuk memahami kendala dan peluang dalam pelaksanaan program. Karakteristik siswa, kualitas program, serta dukungan dan keterlibatan dari keluarga dan komunitas merupakan beberapa aspek yang akan dianalisis.

Akhirnya, pemantauan dan evaluasi program secara berkala akan menjadi bagian penting dari penelitian ini. Dengan melakukan evaluasi berkelanjutan, kita dapat memastikan bahwa program pendidikan anti narkoba tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

METODE

Dalam artikel ini digunakan metode penelitian atau riset pustaka. Riset pustaka hanya mendasarkan pada sumber perpustakaan dalam memperoleh data penelitiannya. Maka itu kegiatan riset ini dibatasi hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan dan menggunakan data yang diperoleh dari beberapa artikel dan penelitian terdahulu yang telah dianalisis oleh penulis terkait masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dalam artikel ini dipaparkan teori-teori yang dicuplik dari perpustakaan, kemudian mengkonfrontirkannya dengan kenyataan yang di lapangan dengan merujuk pada berbagai pemberitaan di media, lalu menganalisis topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Pengetahuan Siswa Tentang Narkoba Dan Bahayanya

Kata “Narkoba” tentunya tidak asing didengar di telinga kita. Hal tersebut tentunya sering terkait dengan generasi muda sampai saat ini. Istilah narkoba merupakan bentuk singkat dari narkotika, psicotropika dan bahan berbahaya lain. Narkotika merupakan suatu zat yang bersumber dari tanaman atau bukan tanaman, sintesis atau semi sintesis, yang akan memberikan efek samping berupa penurunan kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat memberikan efek ketergantungan. Bentuk dari narkotika sendiri seperti ganja, kokain, morfin, petidin, dan lain-lain. Sedangkan, psicotropika merupakan suatu zat yang bukan narkotika, baik alamiah atau sintesis, yang mempunyai khasiat psikoaktif melewati pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang akibatnya terjadi perubahan khas pada aktivitas normal dan perilaku. Contoh dari psicotropika sendiri adalah ekstasi, amphetamine, amobarbital, diazepam, dan lain-lain. Bahan adiktif lainnya merupakan suatu zat yang memiliki pengaruh psikoaktif di luar narkotika dan psicotropika dan tentunya dapat menyebabkan ketergantungan. Contoh dari bahan adiktif lainnya yaitu minuman alkohol, tembakau, inhalasi, solven, dan lain-lain.

Akan tetapi, generasi muda sangat sering menyalahgunakan narkoba untuk memenuhi kepuasan dan keingintahuan mereka tentang narkoba. Generasi muda menjadi tujuan utama dari perkembangan bisnis narkotika, karena generasi muda memiliki tingkat keingintahuan yang lebih besar dibandingkan orang dewasa. Hal ini tentu berbahaya bagi bangsa karena dapat membuat generasi muda bangsa Indonesia hancur. Perilaku konsumsi narkoba pada generasi muda dapat menyebabkan perubahan kepribadian atau tingkah laku, berubahnya sikap, dan hilangnya kedisiplinan. Orang yang mengonsumsi narkoba pun tidak

memperdulikan kesehatannya akibat efek narkoba yang membuat ketergantungan. Generasi muda yang seharusnya menjadi penerus bangsa dapat menjadi generasi muda yang merusak bangsa.

Oleh karena itu, perlunya upaya pencegahan narkoba bagi kalangan generasi muda. Pengupayaan tersebut dapat dilakukan dengan cara mengedukasikan mengenai bahayanya narkoba bagi pemakainya. Selain itu, perlunya dorongan dari setiap individu yang melakukan penyalahgunaan narkoba agar terlepas dari ketergantungan narkoba dan bebas dari narkoba. Motivasi yang tinggi dapat menyebabkan seorang pecandu terbebas dari kondisi ketergantungan. Maka, pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba pada generasi muda dapat dilakukan dengan adanya dukungan, edukasi, dan motivasi.

Terdapat 2 faktor yang berkaitan pada penyalahgunaan narkoba terhadap generasi muda yaitu factor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri seseorang. Dari faktor tersebut dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu keluarga, ekonomi, dan kepribadian. Hal yang ditimbulkan dari keluarga dapat disebabkan oleh keluarga yang kurang harmonis sehingga seseorang mudah merasa frustrasi dan putus asa lalu memutuskan untuk mencari kompensasi di luar rumah dengan mengkonsumsi narkoba. Jika dilihat dari ekonomi, orang yang sedang mencari pekerjaan tapi mengalami kesulitan dapat menumbuhkan keinginan untuk menjadi seorang oengedar narkoba. Seseorang yang cukup dalam ekonominya, tetapi kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya juga menjadi penyebab seseorang melakukan konsumsi narkoba. Bagi kepribadian, dapat dikatakan jika seseorang memiliki kepribadian yang labil serta mudah terkena pengaruh dari orang lain, akan mudah untuk terjerumus pada penyalahgunaan narkoba.

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri manusia. Faktor eskternal ini termasuk ke faktor yang cukup kuat untuk mempengaruhi manusia. Faktor eksternal sendiri terbagi menjadi dua, yaitu: pergaulan dan sosial/masyarakat. Pergaulan merupakan faktor utama yang mampu mempengaruhi diri manusia lain. Contoh dari faktor pergaulan sendiri berupa teman sebaya yang nantinya akan membuat seseorang menjadi memiliki rasa ingin mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya. Sedangkan, sosial/masyarakat merupakan sekelompok manusia yang berada di lingkup yang sama dengan kita. Ketika lingkungan sosial/masyarakat teratasi dengan baik dan memiliki kepemimpinan yang baik maka akan menghindari seseorang dari tindakan penggunaan narkoba. (Zipora et al., 2023)

Masa remaja merupakan masa transisi, dimana biasanya remaja merasakan adanya tekanan agar menyesuaikan dengan norma-norma melakukan hal-hal negative seperti: menyakiti diri, lari dari kehidupan dan keluarga, terlibat pergaulan bebas, pengguna alkohol, serta lebih jauh terlibat dalam dunia narkoba, psikotropika, obat-obatan terlarang dan zat adiktif lainnya (Soetjningsih, 2004). Saat ini penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif (NARKOBA) di kalangan remaja merupakan masalah yang sangat mengkhawatirkan, Usia remaja khususnya mahasiswa merupakan masa-masa yang paling rentan terkena dampak penyebaran penyalahgunaan narkoba dikarenakan 2 diusia 18–20 tahunan adalah masa dimana seseorang masih mencari jati diri dan mudah terpengaruh dengan berbagai macam pergaulan disekitarnya.

Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan karena penggunaan yang sudah mewabah hingga berbagai lapisan masyarakat termasuk pelajar. Menurut beberapa penelitian penyalahgunaan narkoba dan survei yang dilakukan oleh BNN beberapa tahun yang lalu, generasi muda hanya sebesar 20 persen dan ditahun 2019 meningkat menjadi 24%-28%, kebanyakan pengguna adalah anak-anak dan remaja (Puslitdatin, 2019). Remaja rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, sehingga angka mencoba memakai narkoba cukup tinggi yaitu 57% remaja dari total penyalahgunaan narkoba (Kominfo, 2021). Penyalahgunaan narkoba pada usia muda memiliki dampak yang sangat serius pada perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial generasi muda dan pelajar (BNN, 2019). Tentunya, penyalahgunaan narkoba juga dapat mengganggu proses pembelajaran di sekolah, mengarah pada penurunan prestasi akademik, serta berpotensi merusak masa depan mereka. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memberikan penyuluhan yang efektif dan tepat sasaran kepada pelajar untuk mengurangi faktor risiko tersebut.

Melalui penyuluhan tentang pencegahan narkoba, harapannya adalah dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan narkoba, serta meningkatkan kesadaran para pelajar tentang bahaya narkoba, memberikan informasi yang akurat tentang jenis-jenis narkoba, efek sampingnya, serta dampak jangka panjang yang ditimbulkannya. Selain itu, diharapkan dapat memberikan strategi pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengembangan keterampilan pengambilan keputusan yang baik, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya serta dapat membantu pelajar untuk memilih gaya hidup yang sehat, menghindari narkoba, serta membangun masa depan yang cerah dan sukses melalui kolaborasi antara pihak sekolah, keluarga, masyarakat dengan tenaga kesehatan. (Aminah & Koesrini, 2023)

Dengan diberikannya informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba maka siswa akan mengetahui dan memahami apa itu narkoba dan bagaimana bahaya narkoba apabila disalahgunakan. Pemahaman ini dapat mencegah siswa untuk menyalahgunakan narkoba karena telah mengetahui bahaya apa saja yang ditimbulkan karena narkoba, bagi siswa yang telah terlanjur menyalahgunakan narkobapun diharapkan dapat berpikir ulang untuk mengkonsumsinya lagi setelah mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba. Adapun pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini meliputi 6 aspek, yaitu aspek kesehatan, aspek psikologis, aspek ekonomi, aspek sosial, aspek keamanan, dan aspek hukum. (Habibah, 2017)

Implementasi Program Pendidikan Anti Narkoba terhadap Siswa

Implementasi program pendidikan anti narkoba telah dilakukan oleh beberapa institusi dan organisasi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, khususnya di kalangan remaja. Berikut adalah beberapa contoh implementasi program pendidikan anti narkoba :

1. BNN Program Sejawat Anti Narkoba Kota Baubau : Program ini merupakan inisiatif dari Badan Narkotika Nasional (BNN) sedang dilaksanakan. Pelecehan di kalangan generasi muda di kota Baubau. Program ini melatih banyak peserta (duta besar) untuk berpartisipasi dalam kegiatan, sosialisasi, dan pelatihan. Oleh karena itu diharapkan hasil

yang dicapai peserta dapat diimplementasikan di lingkungan dan dikalangan rekan-rekan peserta yang mengikuti pelatihan. (Jamal et al., 2023)

2. Pelaksanaan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah : Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah yang dilaksanakan di SMPN 9 Yogyakarta. Program tersebut dilaksanakan dengan berbagai cara, antara lain arahan khusus dari BNN dan tim KOSISBA (Organisasi Pelajar Anti Narkoba) serta upacara peringatan hari libur sekolah nasional yang diselenggarakan oleh BNN, Polri, dan TNI. (Novianto, 2019)
3. Implementasi desain pembelajaran pencegahan narkoba pada anak usia dini : Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan desain pembelajaran pencegahan narkoba pada guru Taman Kanak-kanak di Kabupaten Lumajang melalui pelaksanaan pelatihan desain pembelajaran yang saya lakukan. Penelitian menunjukkan 20 orang guru belum memahami konsep pembelajaran pencegahan narkoba sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran pencegahan narkoba.
4. Peran guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan pencegahan narkoba : Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan pencegahan narkoba di sekolah dasar sangat penting. Pendidikan anti narkoba di sekolah dasar dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi kepada siswa tentang bahaya narkoba dan mencegah mereka terjerumus ke dalam penggunaan narkoba. (Reza et al., 2022)
5. Penerapan Kurikulum Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) : Program ini dilaksanakan untuk mencegah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba melalui edukasi dan dukungan masyarakat. Program ini juga menekankan pentingnya pendidikan agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. (Roviqoh Budiono & Wahdan Najib Habiby, 2023)

Dalam beberapa contoh di atas, implementasi program pendidikan anti narkoba dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui pelatihan guru, sosialisasi, dan kegiatan pendidikan yang berfokus pada pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan anak-anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program pendidikan anti narkoba terhadap siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program pendidikan anti narkoba terhadap siswa dapat ditemukan dalam beberapa sumber. Berikut adalah beberapa faktor yang ditemukan:

1. Kesadaran dan Keterampilan Menolak : Kesadaran siswa tentang bahaya narkoba sangat penting dalam mencegah pencegahan narkoba. Kesadaran ini dapat ditingkatkan melalui pendidikan anti narkoba yang efektif.
2. Karakter Siswa : Karakter yang kuat dan terampil menolak juga mempengaruhi efektivitas program pendidikan anti narkoba. Siswa yang memiliki karakter yang lebih kuat mungkin untuk menolak penggunaan narkoba.

3. Faktor Keluarga : Faktor keluarga sangat mempengaruhi siswa dalam memakai narkoba. Siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki nilai-nilai positif dan tidak mendukung penggunaan narkoba lebih mungkin untuk tidak terjerumus dalam berkontribusi terhadap narkoba.
4. Faktor kepribadian : Faktor kepribadian juga mempengaruhi siswa dalam memakai narkoba. Siswa yang memiliki kepribadian yang lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial lebih mungkin untuk tidak terjerumus dalam mendorong narkoba.
5. Faktor Kesempatan : Faktor kesempatan juga mempengaruhi siswa dalam memakai narkoba. Siswa yang memiliki kesempatan untuk mengakses narkoba mungkin juga dapat terjerumus dalam mengenali narkoba.
6. Faktor Teman Sebaya : Faktor teman sebaya juga mempengaruhi siswa dalam memakai narkoba. Siswa yang memiliki teman sebaya yang menggunakan narkoba lebih mungkin untuk terjerumus dalam menginduksi narkoba.
7. Integrasi Dalam Kurikulum : Integrasi pendidikan anti narkoba dalam kurikulum dapat meningkatkan efektivitas program. Materi mengenai narkoba harus dimasukkan dalam pelajaran yang relevan dan dilakukan secara berkesinambungan.
8. Partisipasi Masyarakat : Partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam program pendidikan anti narkoba sangat penting. Kesadaran dan keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas program.
9. Keterlibatan Guru : Keterlibatan guru dalam program pendidikan anti narkoba juga sangat penting. Guru harus memiliki keterampilan dan kesadaran yang tinggi dalam mencegah narkoba.
10. Kebutuhan Daerah : Program pendidikan anti narkoba harus didasarkan pada kebutuhan daerah dan lingkungan. Program harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setempat untuk meningkatkan efektivitasnya.

Pemantauan dan Evaluasi Program secara Berkala

Pemantauan dan evaluasi program pendidikan anti narkoba pada siswa secara berkala adalah langkah penting dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan program tersebut. Pemantauan dan evaluasi program pendidikan anti narkoba pada siswa secara berkala sangat penting untuk mengetahui efektivitas dan keberhasilan program tersebut dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pemantauan dan evaluasi program pendidikan anti narkoba pada siswa secara berkala :

1. Penetapan Indikator Kinerja : Tentukan indikator kinerja yang akan digunakan untuk mengukur efektivitas program, seperti pengetahuan tentang narkoba, sikap terhadap narkoba, dan perilaku yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba.
2. Pengumpulan Data : Lakukan survei atau kuesioner secara berkala untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terkait narkoba. Data juga dapat dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara.

3. Analisis Data : Analisis data yang terkumpul untuk mengevaluasi sejauh mana program pendidikan anti narkoba telah mencapai tujuannya dan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan.
4. Umpan Balik : Sampaikan hasil evaluasi kepada para pemangku kepentingan, termasuk guru, orangtua, dan siswa itu sendiri. Diskusikan temuan evaluasi dan cari umpan balik dari mereka.
5. Perbaikan Program : Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik, lakukan perbaikan atau penyesuaian program pendidikan anti narkoba agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.
6. Monitoring Pelaksanaan : Selain evaluasi berkala, lakukan juga monitoring secara rutin terhadap pelaksanaan program pendidikan anti narkoba di sekolah untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana.

Selain itu ada juga beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi program pendidikan anti narkoba :

1. Evaluasi Input : Evaluasi input meliputi karakteristik klien, staf, dan program. Dalam konteks program pendidikan anti narkoba, karakteristik klien meliputi pendidikan, motif mengikuti penyuluhan, dan lain-lain. Evaluasi ini membantu mengetahui apakah program tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tujuan siswa. (Muquamah, 2013)
2. Evaluasi Proses : Evaluasi proses meliputi kegiatan pelatihan, materi yang disampaikan, dan interaksi antar peserta. Dalam program pendidikan anti narkoba, evaluasi proses membantu mengetahui apakah materi yang disampaikan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.
3. Evaluasi Hasil : Evaluasi hasil meliputi hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti program pendidikan anti narkoba. Dalam program pendidikan anti narkoba, evaluasi hasil membantu mengetahui apakah siswa telah meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, serta apakah program tersebut telah berdampak pada perilaku siswa.
4. Penyuluhan Berkala : Penyuluhan harus dilakukan secara berkala untuk memantau dan mengevaluasi program pendidikan anti narkoba. Penyuluhan ini membantu mengetahui apakah program tersebut efektif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dan apakah siswa telah meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. (Rowosari et al., 2023)
5. Kerjasama dengan Guru dan Sekolah : Kerjasama dengan guru dan sekolah sangat penting dalam memantau dan mengevaluasi program pendidikan anti narkoba. Guru dan sekolah dapat membantu memantau perkembangan siswa dan mengetahui apakah program tersebut efektif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.
6. Wawancara dan Survei : Wawancara dan survei dapat digunakan untuk memantau dan mengevaluasi program pendidikan anti narkoba. Wawancara dan survei membantu mengetahui apakah siswa telah meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, serta apakah program tersebut telah berdampak pada perilaku siswa.
7. Analisis Data : Analisis data dari evaluasi input, proses, dan hasil membantu mengetahui apakah program pendidikan anti narkoba efektif dalam mencegah penyalahgunaan

narkoba. Analisis data juga membantu mengetahui apa yang perlu diperbaiki dalam program tersebut. (Susilawati et al., 2023)

Dengan melakukan pemantauan dan evaluasi program pendidikan anti narkoba secara berkala, program tersebut dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam mencegah penyalahgunaan narkoba serta dapat memastikan bahwa program pendidikan anti narkoba pada siswa dapat memberikan dampak yang positif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

SIMPULAN

Melalui pendidikan anti narkoba kiranya kita dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba dan bagaimana implementasi efektivitas program pendidikan anti narkoba untuk pencegahan penggunaannya. Penyalahgunaan narkoba perlu diwaspadai dan dibatasi jaringannya, dengan melibatkan berbagai pihak yang berkaitan dengan pemberantasan narkoba. Mulai dari pendidikan dan pengawasan oleh orangtua, pendidikan dan pembinaan oleh guru atau sektor pendidikan dan berbagai dinas pemerintahan yang bertugas menangani perkara Narkoba ini. Sehingga narkoba tidak semakin merebak ke berbagai elemen masyarakat. Terutama kepada anak – anak dan pemuda, harapannya tidak terjerumus ke dalam penggunaan narkoba yang mengakibatkan rusaknya masa depan individu, keluarga dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, T., & Koesrini, J. (2023). *DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(3), 223–230.
- Habibah, P. A. N. (2017). Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Layanan Informasi. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 6(1), 15–20. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Jamal, R. S., Maulana, H. F., & Hidayatullah, M. (2023). Implementasi Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba Bnn Kota Baubau. *Sebatik*, 27(2), 620–629. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i2.2315>
- Muqamah, S. S. (2013). *Evaluasi Program Penyuluhan Sosial Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Banten*.
- Novianto, S. F. (2019). Implementasi Program Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah di SMPN 9 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 8(2), 106–113.
- Reza, M., Hasibuan, R., Khotimah, N., & Widayanti, M. D. (2022). Implementasi Perancangan Pembelajaran Anti Narkoba Anak Usia Dini pada Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Kumara Cendekia*, 10(1), 65–75.
- Roviqoh Budiono, & Wahdan Najib Habiby. (2023). Peran Guru Dan Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Narkoba Di Sekolah Dasar Gugus II Jebres Surakarta. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 950–963. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5332>
- Rowosari, N., Kendal, K., & Solekhah, M. A. (2023). *Peran Guru Ppkn Dalam Menumbuhkan*

- Kesadaran Moral Anti Narkoba Pada Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama.* x(x), 820–828.
- Susilawati, N., Yanuar, D., & Rizki, M. (2023). Strategi Komunikasi Bnn Dalam Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba Gen Z Di Kota Banda Aceh. *Al-Ijtima`i: International Journal of Government and Social Science*, 8(2), 175–196. <https://doi.org/10.22373/jai.v8i2.2620>
- Zipora, F. R., Riyadini, C. P., & Wirawan, R. (2023). Bahaya Serta Upaya Penanggulangan Narkoba Pada Generasi Muda Saat Ini. *Jurnal Bela Negara UPN Veteran Jakarta Pusat Kajian Bela Negara UPN Veteran Jakarta*, 1(1), 1–7.
- Wahyudhi, A., & Iswan. (2018). Peran Guru dalam Mencegah Penyalahgunaan Bahaya Narkoba pada Siswa. *Jurnal Ilmiah PGSD UMJ Holistika*, 1(1), 24–29.